



Perbandingan Pengaplikasian Teknik Koreksi Alis Menggunakan Lem Bulu Mata dan *Eyebrow Pencil* terhadap Hasil Koreksi Bentuk Alis Tebal pada Tata Rias Pengantin Koto Gadang

Fidella Eriza Putri^{1*}, Mitra Lusiana²

^{1,2} Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*fidelaerizalputri@gmail.com¹, mitralusiana@fpp.unp.ac.id²

Alamat Kampus: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: fidelaerizalputri@gmail.com

Abstract. *Eyebrow makeup is an important element in facial makeup, especially in Koto Gadang bridal makeup which highlights the beauty and harmony of the face as a whole. Thick eyebrows are often a challenge because they are difficult to shape and groom without shaving. This study aims to compare the results of correction of thick eyebrow shape using two techniques, namely eyelash glue and eyebrow pencil, in the context of Koto Gadang's bridal makeup. This study uses an experimental method with a quantitative approach. The sample consisted of six female students of Padang State University who were divided into two groups: three people using the eyelash glue technique and three people using eyebrow pencil. Data were collected through observations, documentation, and research instruments, and then analyzed using normality, homogeneity, and independent sample t-test. The results of the study show that there is a significant difference between the two techniques. The use of eyelash glue resulted in an ideal eyebrow shape of 81%, flatness 66.7%, adhesion 61.9%, and aesthetics 66.7%. Meanwhile, the eyebrow pencil technique obtained scores of 52.4%, 71.4%, 61.9%, and 76.2%, respectively. The statistical test showed a $p < 0.05$ value on all aspects tested, indicating a significant difference. The conclusion of this study suggests the use of eyelash glue as a thick eyebrow correction technique because it provides durability and more even results than eyebrow pencils.*

Keywords: *Eyelash Glue, Eyebrow Pencil, Thick Eyebrows, Tata Rias Pengantin Koto Gadang*

Abstrak. Rias alis merupakan elemen penting dalam tata rias wajah, khususnya dalam tata rias pengantin Koto Gadang yang menonjolkan keindahan dan keserasian wajah secara keseluruhan. Alis tebal seringkali menjadi tantangan tersendiri karena sulit dibentuk dan dirapikan tanpa mencukur. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil koreksi bentuk alis tebal menggunakan dua teknik, yaitu lem bulu mata dan *eyebrow pencil*, dalam konteks tata rias pengantin Koto Gadang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari enam orang mahasiswi Universitas Negeri Padang yang dibagi menjadi dua kelompok: tiga orang menggunakan teknik lem bulu mata dan tiga orang menggunakan *eyebrow pencil*. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan instrumen penelitian, lalu dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t (independent sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua teknik. Penggunaan lem bulu mata menghasilkan bentuk alis menyerupai ideal sebesar 81%, kerataan 66,7%, daya lekat 61,9%, dan estetika 66,7%. Sementara teknik *eyebrow pencil* memperoleh nilai masing-masing sebesar 52,4%, 71,4%, 61,9%, dan 76,2%. Uji statistik menunjukkan nilai $p < 0.05$ pada seluruh aspek yang diuji, menandakan perbedaan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini menyarankan penggunaan lem bulu mata sebagai teknik koreksi alis tebal karena memberikan ketahanan dan hasil yang lebih merata dibandingkan *eyebrow pencil*.

Kata kunci: Lem Bulu Mata, Pensil Alis, Alis Tebal, Tata Rias Pengantin Koto Gadang.

1. LATAR BELAKANG

Rias wajah saat ini sangat banyak digemari dikalangan masyarakat baik acara formal maupun nonformal. Rias wajah merupakan tindakan mengubah penampilan seseorang, memperbaiki kekurangan-kekurangan pada wajah dan menonjolkan kelebihan pada wajah. Tujuan rias wajah untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Menurut Rostamailis & Rahmiati (2016:172) “Rias wajah merupakan seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian yang indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah dengan menggunakan kosmetik dan bantuan beberapa peralatan serta bahan yang dibutuhkan”.

Tata rias wajah pada pengantin Koto Gadang identic dengan riasan yang *soft* dan *glamor* terutama dalam membentuk alis, karena bentuk alis harus dicocokkan dengan warna riasan serta busana pengantin Koto Gadang. Alis merupakan bagian wajah utama yang menjadi pusat perhatian jika seseorang melihat atau melakukan komunikasi. Menurut Andiyanto dan rahmawati (2019:8) menyatakan alis menjadi hal utama yang dikoreksi dalam *make over* riasan mata karena setiap goresan dan bentuknya menjadi penentu dalam kesan mata keseluruhan”. Sedangkan menurut Gusnaldi (2010:11) menyatakan “Sepasang alis yang sempurna tidak hanya menjadi pembingkai wajah, akan tetapi alis dapat menjadi penegas karakter mata dan alis dapat membuat mata menjadi lebih semakin menarik dan menjadi kunci harmonisasi wajah seseorang”. Alis yang indah dapat membentuk dan menambah kecantikan wajah. Ada berbagai teknik *make up* alis yang dapat dilakukan, mulai dari menggambar, membentuk, hingga menebalkan alis.

Bentuk alis mempengaruhi riasan mata secara keseluruhan, sehingga wanita sering merapikan alis dengan cara mencabut, mencukur, atau menggunting untuk mendapatkan bentuk alis yang ideal. Bentuk alis yang baik juga ikut mempengaruhi ekspresi wajah. Alis merupakan bagian wajah yang akan menarik perhatian orang pada bagian mata, bahkan alis dapat memberi aksen pada bentuk wajah, seperti pendapat yang diutarakan oleh Gusnaldi (2010:11) “Bahwa sepasang alis yang sempurna tak hanya berfungsi sebagai pembingkai wajah, akan tetapi juga menegaskan karakter mata, membuat mata semakin menarik, dan menjadi kunci keharmonisan wajah seseorang. Alis yang tipis dapat disempurnakan dengan menggunakan *eyebrow pencil* berwarna coklat dan menggunakan *eyeshadow* coklat.

Koreksi alis yang tepat dilakukan sesuai dengan bentuk alis. Salah satunya bentuk alis tebal, bentuk alis tebal adalah bentuk alis yang memiliki ciri-ciri pada rambut alis yang memiliki volume rambut lebih banyak, tebal dan lebat. Sebelum menggambar alis, tentukan dulu letak dan panjang yang benar (Chenny Han,2010).

Berdasarkan pengalaman peneliti semasa kuliah, penulis sendiri menyatakan ada kesulitan dalam mengoreksi alis tebal. Peneliti sedikit kesulitan dalam pengaplikasian lem bulu mata terhadap alis karena disetiap peneliti menempelkan lem bulu mata ke alis dan itu susah untuk di atur atau dirapikan dengan menggunakan sisir alis. Kemudian peneliti melihat sendiri masih banyak mahasiswa yang kurang memahami dalam pengaplikasian lem bulu mata terhadap alis tebal. Dengan begitu peneliti berusaha untuk mencari informasi terhadap pengaplikasian teknik koreksi alis menggunakan lem bulu mata pada koreksi bentuk alis tebal sehingga peneliti bisa mempraktekkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan pada tanggal 28 Mei 2024 terhadap seorang MUA yang ada di Pariaman yaitu *Indy Make Up Art* menjelaskan bahwa koreksi bentuk alis tebal menggunakan lem bulu mata memang sedikit sulit apalagi alisnya berantakan dan susah diatur serta pengantin tidak mau alisnya di cukur. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahannya itu supaya alis bisa ditutupi dengan baik, teknik yang tepat dalam menghadapi hal tersebut yaitu dengan cara menyisir alis dan memberikan lem pada alis serta di rapikan dengan sisir alis supaya bisa rapi dan menempel, selanjutnya alis di tutupi dengan *foundation* dan membentuk alis dengan *eyebrow pencil* dengan teliti supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam membentuk alis. Sedangkan menurut *Olla Make Up Art* Pariaman menjelaskan bahwa koreksi bentuk alis tebal menggunakan lem bulu mata dan *eyebrow pencil* terhadap alis tebal memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu: 1) alis terlihat rapi dan tertata karena lem bulu mata sangat membantu untuk meratakan dan merapikan rambut alis yang tebal, 2) tampilan alis lebih terdefinisi karena *eyebrow pencil* dapat digunakan untuk membentuk alis dan mempertegas bentuk alis dengan mengisi dan mengarsir bagian alis sehingga menciptakan bentuk yang diinginkan. Kekurangannya yaitu: 1) membutuhkan keterampilan karena teknik ini memerlukan latihan agar hasilnya terlihat natural dan tidak berantakan. Kesalahan kecil bisa membuat alis terlihat tidak alami. 2) proses pengaplikasiannya membutuhkan waktu yang lama karena harus teliti dan fokus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada tanggal 25 Mei 2024 di Pariaman, peneliti menerima job merias wajah Bridesmaid 2 orang dan salah satu dari keduanya memiliki alis

sedikit tebal. Peneliti berusaha untuk menutupi alis dengan memberikan lem bulu mata untuk bisa menempelkan alis yang tegak, kemudian peneliti menutupi alis dengan *foundation* dan membentuk alis dengan menggunakan *eyebrow pencil* sesuai yang info yang di dapat oleh penulis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat ditemukan bahwasannya teknik koreksi alis menggunakan lem bulu mata terhadap alis tebal sangat berpengaruh karena itu bisa memudahkan MUA dalam melakukan melukis alis yang sesuai diinginkan dan *eyebrow pencil* bisa jadi pelengkap dalam melukis alis dan memberi warna pada alis. Penulis memilih bentuk alis tebal sebagai objek penelitian. Untuk itu penulistertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Pengaplikasian Teknik Koreksi Alis Menggunakan Lem Bulu Mata Dan *Eyebrow Pencil* Terhadap Hasil Koreksi Bentuk Alis Tebal Pada Tata Rias Pengantin Koto Gadang”.

2. KAJIAN TEORITIS

Tata Rias Pengantin Sumatera Barat

Tata rias pengantin Sumatera Barat merupakan salah satu budaya yang sangat indah dan sangat dilestarikan khususnya di wilayah Sumatera Barat dan sekitarnya. Tata rias pengantin Sumatera Barat adalah termasuk kedalam tata rias tradisional sesuai dengan pendapat Han (2004:123), yaitu “Suatu tata rias wajah yang menghasilkan riasan yang sedikit lebih tebal dan lebih berwarna untuk mengimbangi busana dan aksesoris yang dikenakan pengantin yang biasanya terlihat mewah dengan sentuhan emas dan warna mencolok. Berbeda dengan jenis *make up* ini tergolong dalam *make up* yang sering digunakan setelah *make up* sehari-hari.”

Tata Rias Pengantin Koto Gadang

Pada dasarnya merias diri harus disesuaikan dengan waktu dan kesempatan, sama halnya menurut Andiyanto (2003) tata rias pengantin ada 2 macam, tata rias pengantin tradisional dan tata rias pengantin modern. Tata Rias Pengantin Koto Gadang termasuk dalam tata rias tradisional sesuai dengan pendapat Han (2010: 123) suatu tata rias wajah yang menghasilkan riasan yang sedikit lebih tebal dan lebih berwarna untuk mengimbangi busana dan aksesoris yang dikenakan pengantin yang biasanya terlihat mewah dengan sentuhan emas dan warna yang mencolok, sedangkan menurut Santosa (2012: 1) menjelaskan bahwa “pada dasarnya rias pengantin minang tradisional atau Sumatera Barat banyak menggunakan warna yang terang yang selaras dengan warna busana serta pulasan *lipstik* yang bernuansa merah cerah”. Riasan Pengantin Minangkabau tidak jauh berbeda dengan rias pengantin adat daerah lainnya. Pada

umumnya rias pengantin selalu dikenal dengan riasan yang tebal dan tajam yang bertujuan untuk merubah penampilan sehingga lebih terlihat cantik pada hari spesialnya. Salah satunya tata rias pengantin yang ada di Nagari Minangkabau Sumatera Barat yang masih menjaga keaslian tat arias pengantinnya adalah daerah Koto Gadang dengan nama tata rias Pengantin Koto Gadang. Pengantin Koto Gadang ditinjau dari bentuk tatanan busana pengantin wanita yang berbeda dan sangat unik dari daerah lainnya, yaitu pengantin wanita memakai hiasan kepala menggunakan kain yang bersulang emas yang disebut tilakuang. Menurut Hurahmi (2015) “Pakaian adat adalah pakaian resmi khas daerah. Pakaian ini dipakai orang ketika menghadiri suatu kegiatan adat seperti, perhelatan, musyawarah adat dan upacara adat”. Salah satu pakaian adat yang ada pada Baju Koto Gadang yaitu Tingkuluak Talakuang.

Menurut Gouzali (2004:394) “Tingkuluak adalah kain penutup kepala wanita yang berpakaian adat di Minangkabau. Dan menurut Ernatip (2009: 23) “Tingkuluak adalah suatu benda yang digunakan untuk menutupi bagian kepala sekaligus hiasan kepala. Tingkuluak terbuat dari sandang atau selendang kain batanun (kain tenun), kain bugis, kain panjang, dan talakuang

Alis

Alis merupakan bagian titik utama pada wajah yang sangat penting peranannya dalam rias wajah. Alis merupakan bingkai mata dan menentukan kesan mata secara keseluruhan. Menurut Ayusta (2014:5) alis merupakan bingkai mata dan menentukan kesan mata keseluruhan. Mengoreksi mata adalah tindakan yang sangat penting sebelum mengaplikasikan seluruh riasan wajah. Tetapi jika alis terlalu tebal dapat dapat memberi kesan wajah keras. Pembentukan alis yang salah juga menciptakan berbagai kesan negatif. Letak alis yang terlalu tinggi dan berjauhan satu sama lain, memberi kesan terkejut. Letak alis yang terlalu berdekatan memberi kesan marah. Letak alis yang menurun membentuk garis lengkung member kesan pesimis.

Teknik Koreksi Alis

Teknik koreksi alis ini sangat diperlukan untuk mendapatkan bentuk alis yang ideal saat melakukan rias wajah, terutama pad arias Pengantin Sumatera Barat. Seperti penjelasan Jubaedah (2007:53) bahwa koreksi alis mengubah alis kearah yang lebih cantik dan sempurna. Selanjutnya menurut Ovyntarima (2016:106) koreksi alis adalah menonjolkan bagian alis yang ingin ditonjolkan dan menutupi alis yang ingin ditonjolkan dan menutupi bagian alis yang kurang sempurna.

Lem Bulu Mata

Lem bulu mata merupakan olahan dari lateks atau yang biasa disebut dengan getah karet. Lem bulu mata berfungsi sebagai perekat. Menurut Octavianty (2015:34) “Lem bulu mata berbeda dengan lem- lem biasanya, daya lekatnya berbeda dengan jenis lem yang bukan untuk kosmetik”. Menurut Paningkiran (2013:96) mengatakan bahwa “Lateks berasal dari pohon karet, lem bulu mata juga dapat dijadikan sebagai ganti cukur alis karena lem bulu mata merupakan olahan dari lateks atau yang biasa disebut dengan getah karet, serta memiliki formula *nitroselulosa* yang berfungsi sebagai perekat sehingga dapat membuat rambut-rambut alis menempel dengan kulit”.

Eyebrow Pencil

Menurut Ika Dyah (2016) menyebutkan bahwa, “*Eyebrow pencil*” berfungsi membentuk alis dan memperindah mata”. *eyebrow pencil* merupakan *item* yang paling banyak digunakan. Bentuk yang simpel dan manfaatnya untuk membentuk serta merapikan alis menjadi alasan utama dipilihnya pensil alis. Pensil alis ini lebih mudah untuk membentuk dan menegaskan garis alis.

Menurut Kholisah (2019:23) pensil alis atau *eyebrow pencil* merupakan jenis dari kosmetik alis yang sangat dikenal oleh wanita pada umumnya. Semua merek dagang dari perusahaan kosmetik dipastikan memiliki produk pensil alis andalannya. Terdapat beberapa variasi warna pensil alis seperti coklat, hitam, dan abu-abu. Disisi lain selain *eyebrow pencil* berfungsi untuk membentuk alis, *eyebrow pencil* juga dapat berfungsi untuk memperindah mata. Oktavianus (2017:112) menyebutkan bahwa, “*eyebrow pencil* berfungsi membentuk alis dan memperindah mata”.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One Shoot Case Study* yang mencari perbedaan terhadap perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Lantai 2 Ruangan ER 4 Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 6 (enam) orang yaitu 3 orang untuk perlakuan pelaksanaan tata rias pengantin Koto Gadang untuk koreksi bentuk alis tebal menggunakan lem bulu mata dan 3 orang untuk perlakuan pelaksanaan tata rias pengantin koto gadang untuk koreksi bentuk alis tebal menggunakan *eyebrow pencil* dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan metode

pengamatan (observasi), dokumentasi, dan instrument penelitian. Uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta pengujian hipotesis menggunakan uji T.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Dan Hasil Penelitian

1. Deskriptif Hasil Pengaplikasian Koreksi Alis Tebal Dengan Teknik Koreksi Alis Menggunakan Lem Bulu Mata Dan *Eyebrow Pencil* (X1) Dan Koreksi Alis Tebal Tanpa Teknik Koreksi Alis Dengan Menggunakan *Eyebrow Pencil* (X2) Pada Tata Rias Pengantin Koto Gadang.

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Indikator Bentuk Alis Menyerupai Alis Ideal, Kerataan Alis, Daya Lekat Alis dan Estetika Terhadap Koreksi Bentuk Alis Tebal Menggunakan Lem Bulu Mata dan Eyebrow Pencil.

Indikator Penilaian	Hasil ukur	Mean	Std. Deviation	Min	Maks	N
Bentuk Alis Menyerupai Alis Ideal	X1	4.095	0.426	3	5	7
	X2	4.000	0.690	3	5	7
Kerataan Alis	X1	3.857	0.559	3	5	7
	X2	3.857	0.639	2	5	7
Daya Lekat Alis	X1	3.952	0.722	2	5	7
	X2	4.190	0.587	3	5	7
Estetika	X1	4.048	0.575	3	5	7
	X2	3.810	0.587	2	5	7

Tabel 1. Menggambarkan nilai rata-rata indikator bentuk alis menyerupai ideal menggunakan Lem Bulu Mata (X1) adalah sebesar 4.095 dengan standar deviasi 0.426, nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata pada bentuk alis menyerupai ideal menggunakan Eyebrow Pencil (X2) adalah 4.000 dengan standar deviasi 0.690, nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5.

Nilai rata-rata pada indikator daya lekat alis Lem Bulu Mata (X1) adalah sebesar 3.952 dengan standar deviasi 0.722, nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata daya lekat alis menggunakan Eyebrow Pencil (X2) adalah sebesar 4.190 dengan standar deviasi 0.587, nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5.

Nilai rata-rata pada indikator Estetika menggunakan lem bulu mata (X1) adalah

sebesar 4.048 dengan standar deviasi 0.575, nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata Estetika menggunakan Eyebrow Pencil (X2) adalah sebesar 3.810 dengan standar deviasi 0.587, nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Syarat data berdistribusi normal apabila nilai *Sig (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha 5%* atau *Sig. (2-tailed)>0,05*.

Tests of Normality

Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bentuk Alis	0,211	14	0,092	0,925	14	0,261
Kerataan	0,237	14	0,032	0,914	14	0,182
Daya Lekat	0,217	14	0,073	0,905	14	0,132
Estetika	0,224	14	0,056	0,926	14	0,267

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Uji Normalitas Pada Tiga Aspek

No	Indikator Penilaian	Nilai Sig.	Alpha	Keterangan
1	Bentuk Alis Menyerupai Ideal	0,261	0,05	Normal
2	Kerataan Alis	0,182	0,05	Normal
3	Daya Lekat Alis	0,132	0,05	Normal
4	Estetika	0,267	0,05	Normal

Dari table diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas menunjukkan nilai sig > 0,05. Artinya penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

Uji Homogenitas

Kriteria keputusan menerima dan menolak hipotesis adalah apabila harga signifikan hitung besar *a (alpha)* 0,05. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut: jika nilai signifikan pada *lavance statistic>signifikan* 0,05.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bentuk Alis	Based on Mean	0,700	2	7	0,528
	Based on Median	0,700	2	7	0,528
	Based on Median and with adjusted df	0,700	2	3,000	0,563
	Based on trimmed mean	0,700	2	7	0,528
Kerataan	Based on Mean	0,700	2	7	0,528
	Based on Median	0,000	2	7	1,000
	Based on Median and with adjusted df	0,000	2	3,000	1,000
	Based on trimmed mean	0,448	2	7	0,656
Daya Lekat	Based on Mean	3,189	2	7	0,104
	Based on Median	1,464	2	7	0,294
	Based on Median and with adjusted df	1,464	2	3,000	0,360
	Based on trimmed mean	2,920	2	7	0,120
Estetika	Based on Mean	0,233	2	7	0,798
	Based on Median	0,233	2	7	0,798
	Based on Median and with adjusted df	0,233	2	6,000	0,799
	Based on trimmed mean	0,233	2	7	0,798

Tabel 3. Uji Homogenitas Pada Kedua Kelompok

No	Indikator Penilaian	Nilai Sig.	Alpha	Keterangan
1	Bentuk Alis Menyerupai Ideal	0.528	0.05	Homogen
2	Kerataan Alis	0.528	0.05	Homogen
3	Daya Lekat Alis	0.104	0.05	Homogen
4	Estetika	0.798	0.05	Homogen

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas pada tingkat bentuk alis menyerupai alis ideal menunjukkan nilai signifikan 0,528, artinya angka lebih besar dari (alpha) 0,05. Hasil Tingkat bentuk alis menyerupai alis ideal menunjukkan varian homogen.

Pada tingkat kerataan alis menunjukkan nilai signifikan 0,528, artinya angka lebih besar dari (α) 0,05. Hasil tingkat kerataan alis menunjukkan varian homogen. Pada Tingkat daya lekat alis menunjukkan nilai signifikan 0,104, artinya angka lebih besar dari (α) 0,05. Hasil Tingkat kerataan alis menunjukkan varian homogen. Pada tingkat estetika alis menunjukkan nilai signifikan 0,798, artinya angka lebih besar dari (α) 0,05. Hasil Tingkat kerataan alis menunjukkan varian homogen.

Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok *homogeny*, maka dalam pengujian hipotesis statistic yang digunakan adalah uji *t- Independent*, berikut hasil analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

Independent Sample Test^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,553E-14	0,000		0,000	1,000
BentukAlis	1,000	0,000	0,291	34362133,487	0,000
Kerataan	1,000	0,000	0,242	17817402,549	0,000
DayaLekat	1,000	0,000	0,279	27613967,450	0,000
Estetika	1,000	0,000	0,293	25582128,499	0,000

a. Dependent Variable: Hasil

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t-Independent

Indikator Penilaian	Hasil ukur	Mean	Std.	N	P-value
Bentuk Alis Menyerupai Alis Ideal	Pengaplikasian Lem Bulu Mata	4,095	0,426	7	0,000
	Pengaplikasian Eyebrow Pencil	4	0,69	7	
Kerataan Alis	Pengaplikasian Lem Bulu Mata	3,857	0,559	7	0,000
	Pengaplikasian Eyebrow Pencil	3,857	0,639	7	
Daya Lekat Alis	Pengaplikasian Lem Bulu Mata	3,952	0,722	7	0,000
	Pengaplikasian Eyebrow Pencil	4,19	0,587	7	
Estetika	Pengaplikasian Lem Bulu Mata	4,048	0,575	7	0,000

	Pengaplikasian Eyebrow Pencil	3,81	0,587	7	
--	-------------------------------	------	-------	---	--

Pada indikator bentuk alis menyerupai alis ideal didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan bentuk alis menyerupai alis ideal menggunakan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil*. H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada indikator kerataan alis didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan hasil kerataan alis menggunakan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil*. H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada indikator daya lekat alis didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan daya lekat alis menggunakan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil*. H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada indikator estetika didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan estetika menggunakan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil*. H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

1. Deskriptif Hasil Pengaplikasian Lem Bulu Mata Terhadap Koreksi Bentuk Alis Tebal Pada Tata Rias Koto Gadang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada bentuk alis menyerupai alis ideal lem bulu mata (X1) dinyatakan pada sampel 1 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat menyerupai, sebanyak 6 orang (85,7%) panelis menilai menyerupai. pada sampel 2 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat menyerupai, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai menyerupai, dan sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang menyerupai. Pada sampel 3 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat menyerupai, sebanyak 6 orang (85,7%) panelis menilai menyerupai Rata-rata bentuk alis menyerupai ideal lem bulu mata (X1) pada penilaian menyerupai yaitu 81,0%.

Dalam pembahasan hasil penelitian, bentuk alis yang menggunakan lem bulu mata cenderung lebih menyerupai bentuk ideal dibandingkan teknik tanpa lem. Karena lem membantu merapikan arah bulu alis tebal, sehingga memudahkan proses membentuk alis sesuai patokan proporsional seperti yang disampaikan oleh teori Kusantati (2008:444).

Hasil diatas menunjukkan bahwa penilaian pada indikator bentuk alis menyerupai alis ideal menggunakan lem bulu mata adalah sama banyak pada penilaian menyerupai, dilihat dari penilaian menyerupai pada saat pengaplikasian lem bulu mata tahan saat setelah diaplikasikan, dan tidak luntur, pengaplikasian lem bulu mata pada alis kiri dan kanan sama tahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada kerataan alis lem bulu mata (X1) dinyatakan pada sampel 1 sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai rata, sebanyak 4 orang

(57,1%) panelis menilai kurang rata. Pada sampel 2 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat rata, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai rata, dan sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang rata. Pada sampel 3 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat rata, sebanyak 6 orang (85,7%) panelis menilai rata. Rata-rata kerataan alis lem bulu mata (X1) pada penilaian rata yaitu 66,7%.

Pada penelitian sebelumnya menurut Ratnasari (2018), Lem bulu mata dapat digunakan untuk menutupi bulu alis yang tidak dicukur sekaligus menyamarkan bulu alis dan membuat alis lebih kelihatan rata. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Oktober 2024.

Hasil penilaian pada indikator kerataan alis menggunakan lem bulu mata dinilai rata. Hal ini dikarenakan lem bulu mata cocok digunakan untuk alis yang tebal karna lem bulu mata digunakan untuk menempelkan alis ke kulit agar kelihatannya lebih rapi dan rata dan tidak kelihatan bulu ratanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada daya lekat alis lem bulu mata (X1) dinyatakan pada sampel 1 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat lekat, sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai lekat, 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang lekat, 1 orang (14,3%) panelis menilai tidak lekat. pada sampel 2 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat lekat, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai lekat, 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang lekat. Pada sampel 3 sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sangat lekat, sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai lekat, 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang lekat. Rata-rata daya lekat alis menggunakan lem bulu mata (X1) pada penilaian lekat yaitu 61,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada hasil estetika lem bulu mata (X1) pada sampel 1 sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sangat estetis, sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai estetis, 2 orang (28,6%) panelis menilai kurang estetis. pada sampel 2 sebanyak 6 orang (85,7%) panelis menilai estetis, sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang estetis, Pada sampel 3 sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sangat estetis, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai estetis. Rata-rata estetika lem bulu mata (X1) pada penilaian estetis yaitu 66,7%.

Hasil penilaian indikator estetika menggunakan lem bulu mata adalah estetis yang dilihat bentuk alis menyerupai alis ideal, kerataan alis, dan daya lekat alis pada tata rias pengantin koto gadang.

2. Deskriptif Hasil Pengaplikasian *Eye Brow Pencil* Terhadap Koreksi Bentuk Alis Tebal Pada Tata Rias Koto Gadang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada bentuk alis menyerupai alis ideal *Eye Brow Pencil* (X2) dinyatakan pada sampel 4 sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sangat menyerupai, 1 orang (14,3%) panelis menilai menyerupai, sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai kurang menyerupai. pada sampel 5 sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sangat menyerupai, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai menyerupai. Pada sampel 6 sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sangat menyerupai, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai menyerupai. Rata-rata bentuk alis menyerupai ideal *Eye Brow Pencil*(X2) pada penilaian menyerupai yaitu 52,4%.

Hasil penilaian terhadap indikator bentuk alis menyerupai alis ideal menggunakan *Eye Brow Pencil* adalah menyerupai. hal ini dikarenakan kosmetika alis *Eye Brow Pencil* baik digunakan untuk merapikan alis tebal. Menurut Agustin Nofia F (2022) *Eye Brow Pencil* dapat digunakan untuk menempelkan bulu alis ke kulit agar kelihatan rapi dan rata.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada kerataan alis *Eye Brow Pencil* (X2) dinyatakan pada pada sampel 4 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat rata, sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai rata, 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang rata, 1 orang (14,3%) panelis menilai tidak rata. Pada sampel 5 sebanyak 6 orang (85,7%) panelis menilai rata, 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang rata. Pada sampel 3 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat rata, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai rata, 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang rata. Rata-rata kerataan alis lem bulu mata (X1) pada penilaian rata yaitu 71,4%.

Hasil penelitian pada indikator kerataan alis menggunakan *Eye Brow Pencil* dinilai rata. hal ini dikarenakan kosmetika alis *Eye Brow Pencil* juga baik digunakan untuk menempelkan alis yang tebal dan diaplikasikan beberapa kali.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada daya lekat alis *Eye Brow Pencil* (X2) dinyatakan pada sampel 4 sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat lekat, sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai lekat, 2 orang (28,6%) panelis menilai kurang lekat. Pada sampel 5 sebanyak 2 orang (28,6%) panelis menilai sangat lekat, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai lekat. Pada sampel 6 sebanyak 3 orang (42,9%) panelis menilai sangat lekat, sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai lekat. Rata-rata daya lekat alis menggunakan *Eye Brow Pencil*(X2) pada penilaian lekat yaitu 61,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada hasil estetika *eye brow pencil* (X2) pada sampel 4 sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai estetis, sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang estetis, 1 orang (14,3%) panelis menilai tidak estetis. pada sampel 5 sebanyak

6 orang (85,7%) panelis menilai estetis, sebanyak 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang estetis, Pada sampel 6 1 orang (14,3%) panelis menilai sangat estetis, sebanyak 5 orang (71,4%) panelis menilai estetis, 1 orang (14,3%) panelis menilai kurang estetis. Rata-rata estetika Eyebrow Pencil(X2) pada penilaian estetis yaitu 76,2%.

Hasil penilaian terhadap indikator estetika menggunakan *Eyebrow Pencil* adalah estetis yang dilihat dari bentuk alis menyerupai alis ideal, kerataan alis, daya lekat alis pada tata rias pengantin koto gadang.

3. Perbandingan Hasil Pengaplikasian Lem Bulu Mata Dan *Eyebrow Pencil* Terhadap Koreksi Bentuk Alis Tebal Pada Tata Rias Koto Gadang

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator bentuk alis menyerupai alis ideal didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan bentuk alis menyerupai alis ideal dengan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil*. H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa aspek bentuk alis menyerupai alis ideal menggunakan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil* terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kerataan alis didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan kerataan alis menggunakan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil*. H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kerataan alis menggunakan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil* terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator daya lekat alis didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan daya lekat alis menggunakan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil*. H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek kesukaan panelis pada penggunaan lem bulu mata dan *Eyebrow Pencil* terdapat perbedaan, hal ini dikarenakan panelis memilih suka pada pada penggunaan lem bulu mata.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator estetika didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan estetika menggunakan lem bulu mata dan *eyebrow pencil*. H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan lem bulu mata terhadap koreksi bentuk alis tebal pada tata rias Koto Gadang lebih tepat dan cocok digunakan untuk tata rias pengantin, karena pada 3 indikator penilaian yang dilakukan oleh observer serta pengamatan langsung memperoleh hasil yang lebih tinggi baik pada tingkat bentuk alis menyerupai alis ideal, kerataan alis, serta daya lekat alis dari pada penggunaan *Eyebrow Pencil*. Untuk melakukan koreksi bentuk alis tebal pada tata rias pengantin disarankan menggunakan

lem bulu mata dikarenakan kosmetik lem bulu mata memiliki ketahanan kosmetika yang lebih bagus dan lebih rata dari *Eyebrow Pencil*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Melalui deskripsi data pada pengaplikasian penggunaan lem bulu mata rata-rata pada aspek bentuk alis menyerupai alis ideal yaitu menyerupai dengan nilai 81%, rata-rata pada aspek kerataan alis yaitu rata dengan nilai 66,7%, rata-rata pada aspek daya lekat alis yaitu lekat dengan nilai 61,9%, rata-rata pada aspek estetika yaitu estetis dengan nilai 66,7%. Melalui deskripsi data pada pengaplikasian penggunaan *eyebrow pencil* rata-rata pada aspek bentuk alis menyerupai alis ideal yaitu menyerupai dengan nilai 52,4%, rata-rata pada aspek kerataan alis yaitu rata dengan nilai 71,4%, rata-rata pada aspek daya lekat alis yaitu lekat dengan nilai 61,9%, rata-rata pada aspek estetika yaitu estetis dengan nilai 76,2%. Terdapat perbedaan hasil bentuk alis menyerupai alis menggunakan lem bulu mata dan *eyebrow pencil* karena nilai $p=0,000$ yang mana $p<0.05$, terdapat perbedaan hasil kerataan alis menggunakan lem bulu mata dan *eyebrow pencil* karena nilai $p=0,000$ yang mana $p<0.05$, terdapat perbedaan hasil daya lekat alis menggunakan lem bulu mata dan *eyebrow pencil* karena nilai $p=0,000$ yang mana $p<0.05$, terdapat perbedaan hasil estetika menggunakan lem bulu mata dan *eyebrow pencil* karena nilai $p=0,000$ yang mana $p<0.05$.

Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa menambah pengetahuan dalam perbandingan hasil penggunaan lem bulu mata dan *eyebrow pencil* terhadap koreksi bentuk alis tebal pada tata rias pengantin Koto Gadang dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengetahui hasil koreksi bentuk alis tebal menggunakan lem bulu mata dan *eyebrow pencil* pada tata rias pengantin Koto Gadang.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, N. F. (2022). Teknik koreksi alis untuk pengantin adat Minangkabau. *Jurnal Kecantikan Nusantara*, 6(1), 27–35.
- Andiyanto. (2003). *The make over*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ayusta, F. (2014). *The complete beauty book*. Yogyakarta: Kanal Publika.
- Gusnaldi. (2010). *Love eyes Gusnaldi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Han, C. (2010). *Tata rias pengantin modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Han, C., & Soetoro, I. (2004). *Rias pengantin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hurahmi, I. M., Efi, A., & Novrita, S. Z. (2015). Tingkuluak di Nagari Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 10(3), 45–53.
- Jubaedah, L. (2007). Hubungan antara pengetahuan tata rias koreksi wajah dan kemampuan hasil riasan pada bentuk wajah. *Jurnal Tata Rias*, 3, 52–56.
- Kholisah. (2019). *Perbedaan hasil pengaplikasian teknik gam alis menggunakan eyebrow pencil, powder dan cream pada tata rias pengantin Muslim* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Kusantati, E. (2008). Harmonisasi fitur wajah dalam tata rias pengantin. *Jurnal Estetika*, 4(2), 440–446.
- Oktavianus. (2017). Pelatihan tata rias wajah dan kreasi jilbab sebagai upaya peningkatan keterampilan kelompok PKK Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 108–123.
- Oktaviyanti. (2015). *Macam-macam bentuk alis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ovyntarima, R. (2016). Pengaplikasian lem bulu mata sebagai pengganti eye shadow base pada hasil tata rias mata. *E-Journal Tata Rias*, 5, 139–148.
- Paningkiran, H. (2013). *Make-up karakter untuk televisi dan film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rostamailis, R., & Rahmiati, R. (2016). *Kiat menjaga kecantikan*. Padang: UNP Press.
- Santosa. (2012). *Tata rias dan busana pengantin seluruh Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.